

PENDAMPINGAN GAPOKTAN MITRA ARJUNA MENUJU MASYARAKAT SADAR WISATA

Eko Rizqi Purwowidodo¹, Syasya Yuania Fadila Mas'udi², Ali Roziqin³
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

email: syasyamasudi@umm.ac.id

Abstract

The community service that we are doing this time is tourism awareness. This dedication to the Mitra Arjuna Gapoktan in Tulungrejo Village, Bumiaji District, Batu City aims to assist the Gapoktan in terms of the tourism potential of the region. With the implementation of this community service, it is hoped that Gapoktan Mitra Arjuna will be more optimal in utilizing its natural potential. In order to create a tourism-aware community in this village, we are doing a number of things such as providing tourist facilities, assisting in the creation of promotional content, and outreach to awareness of nature's potential.

Keywords: *assistance, tourism awareness community, community service*

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan kali ini adalah sadar wisata. Pengabdian yang dilakukan kepada Gapoktan Mitra Arjuna Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ini bertujuan untuk mendampingi Gapoktan tersebut akan potensi wisata yang dimiliki oleh daerahnya. Dengan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini diharapkan Gapoktan Mitra Arjuna dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan potensi alam yang dimiliki. Untuk mewujudkan masyarakat sadar wisata di desa ini, kami melakukan beberapa hal seperti pemberian fasilitas tempat wisata, pendampingan pembuatan konten promosi, serta sosialisasi sadar potensi alam.

Kata kunci : *pendampingan, masyarakat sadar wisata, pengabdian masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Kota Batu identik dengan kawasan wisata, salah satu andalan Kota Batu adalah petik apel. Batu memiliki julukan kota apel karena kondisi geografis yang berada di ketinggian 680-1.200 mdpl memungkinkan untuk ditanami apel. Selain apel, terdapat berbagai jenis tumbuhan di kota Batu. Apel telah menjadi komoditas utama sebagian besar masyarakat di Kota Batu [1][2]. Dengan kondisi geografis tersebut, Kota Batu banyak dikunjungi wisatawan. Hal ini akan mendukung pariwisata dan tercapainya tujuan kawasan wisata yaitu meningkatkan

pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah. Secara ekonomi, pariwisata telah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar [3][4].

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mitra Arjuna terletak di Dusun Junggo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Desa Tulungrejo terletak di ujung utara Kota Batu dengan luas 807.019 Ha (80.701 Km²) pada ketinggian 1300 m di bawah permukaan laut. Suhu rata-rata berkisar antara 18°C hingga 24°C, dengan curah hujan 30 mm tetapi dengan jumlah curah hujan yang tidak menentu dalam satu tahun. Bentang alam

Desa Tulungrejo berbukit-bukit, warna tanahnya hitam dengan tekstur tanah yang gembur dan kondisi umumnya sangat subur [5].

Desa Tulungrejo dengan tingkat kesuburan tanah kategori sangat subur mencapai 264.752 Ha, subur 397.400 Ha, sedangkan 99.283 Ha. Desa Tulungrejo terbagi menjadi 5 dusun, 17 RW dan 80 RT 2374 KK 8800 jiwa yang terdiri dari Dusun Gondang 3 RW 13 RT 423 KK 1776 jiwa, Dusun Kekep 2 RW 8 RT 305 KK 1178 jiwa, Dusun Gerdu 3 RW. 8 RT 310 KK 921 orang, Dusun Junggo 4 RW 29 RT 756 KK 2.845 orang, Dusun Wonorejo 4 RW 22 RT 580 KK 2090 orang.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dusun Junggo memiliki potensi yang luar biasa. Mayoritas petani buah dan sayur lokal menimbulkan kesan keindahan lahan pertanian dengan berbagai tanaman sela sayuran dan apel dimana wisatawan dapat menikmati petik apel langsung dari kebun petani sehingga wisatawan dapat memahami bagaimana proses pertanian di Tulungrejo Desa. Dusun Junggo tak kalah menarik dengan dusun lainnya, salah satu dusun yang memiliki wisata religi yaitu Pura Luhur Giri Arjuno yang terletak tepat di kaki Gunung Arjuno. Dengan kesejukannya menciptakan aura alam yang bisa dinikmati sebagai meditasi alam. Hal ini disebabkan posisi Dusun Junggo yang berada 1.500 di atas permukaan laut. Berbagai kelompok tani yang ada berpotensi menumbuhkan jiwa wirausaha baru dengan terobosan-terobosan modern sehingga mampu melahirkan wirausaha-wirausaha hasil pertanian hingga mancanegara.

Sayangnya, tata kelola dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya masih kurang. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi masih kurang dalam mempromosikan daerah tersebut sebagai kawasan wisata. Mereka harus mampu menjadi masyarakat sadar wisata. Dimana masyarakat sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan peran serta dan dukungan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong terciptanya iklim yang

konduif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata di suatu destinasi atau daerah. Masyarakat desa yang menjelma menjadi masyarakat yang memahami pentingnya mengembangkan pariwisata di daerahnya merupakan proses pembangunan budaya yang sangat bertumpu pada kepentingan kolektif kolektif untuk memajukan desanya dan bukan hanya kepentingan individu.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mitra Arjuna terletak di Dusun Junggo, Desa Tulungrejo. Dengan potensi tersebut, tim pengabdian berupaya meningkatkan kesadaran kelompok tani dalam mengelola potensi yang ada di lingkungannya.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

1. Sosialisasi ke Mitra

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menganalisis mengenai potensi yang terdapat di lingkungan mitra. Selain itu upaya yang selama ini dilakukan dalam mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian apa saja yang selama ini menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi yang ada. Selanjutnya mengidentifikasi hal-hal yang dapat dikembangkan secara bersama sehingga bermanfaat bagi kelangsungan mitra.

2. Pelatihan dan Pendampingan Program kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan mitra untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan. Pada tahap ini disepakati jadwal pelaksanaan pendampingan dan pembagian tugas (*job description*) sebagai berikut:

- Tugas pengabdian adalah membantu mitra dalam membangun kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang ada di lingkungannya.
- Tugas mitra adalah menjadi fasilitator sekaligus kontributor langsung dalam kegiatan pendampingan.
- Pengusul memberikan pelatihan kepada mitra dan kelompok tani lain terkait pengembangan dan

peningkatan kapasitas dalam mengembangkan potensi wisata.

Kegiatan ini akan melibatkan masyarakat secara langsung dan diadakan sebanyak 4 kali. pada program sosialisasi pertama akan dilakukan pembagian kuesioner (*pre-test*) dan pada pertemuan terakhir akan dilakukan pembagian kuesioner (*post-test*) yang akan menunjukkan pemahaman masyarakat lebih terukur terkait dengan hal-hal yang disampaikan dalam sosialisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dibantu oleh PMM mahasiswa diawali dengan koordinasi dengan pihak GAPOKTAN Mitra Arjuna Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu, observasi potensi wilayah, dan menyusun program kerja. Observasi potensi wilayah dilakukan untuk mengetahui keadaan geografis, potensi masyarakat, serta potensi sumber daya alam yang ada di sekitar wilayah GAPOKTAN Mitra Arjuna sehingga dapat menganalisis potensi-potensi baik dari potensi alamnya sekaligus potensi dari masyarakatnya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan secara maksimal dalam mewujudkan yang sadar wisata serta mewujudkan desa berdaya kota berjaya.

Berdasarkan hasil dari observasi serta koordinasi dengan pihak GAPOKTAN Mitra Arjuna Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu, ada potensi alam yang berada di sekitar wilayah GAPOKTAN Mitra Arjuna yang dapat dikembangkan oleh masyarakat namun permasalahannya adalah masyarakat masih kurang sadar akan potensi alam yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata di Kota Batu.

Program kerja disusun dengan dilandaskan oleh latar belakang dari potensi masyarakat sekaligus potensi alam sekitar wilayah GAPOKTAN Mitra Arjuna di desa Tulungrejo dan kurangnya

kesadaran dari masyarakat terkait potensi yang dapat di jadikan tujuan wisata di Kota Batu. Program kerja PMM Mitra dosen Desa Tulungrejo 2022 dikhususkan di wilayah Mitra GAPOKTAN Mitra Arjuna di jalan nggabes Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu sebagai berikut:

1. Audiensi program tempat wisata yang bernama "Bumi Nggabes" bersama dosen dan gapoktan Mitra Arjuna dijadikan sebagai langkah awal untuk pembuatan program wisata yang ada di wilayah Mitra gapoktan Arjuna Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu
2. Perizinan program wisata kepada kepala desa Tulungrejo dijadikan sebagai landasan untuk memulai pembuatan program wisata dengan perizinan secara resmi oleh kepala desa Tulungrejo kecamatan bumiaji Kota Batu
3. Pemberian fasilitas pemberdayaan berupa pembukaan lahan yang dijadikan sebagai wisata bumi nggabes, plang jalan yang ditancapkan di seluruh Jalan nggabes, serta pemberian banner peraturan untuk wisatawan yang berkunjung ke bumi nggabes yang mana untuk memberdayakan potensi masyarakat di wilayah Gapoktan Mitra Arjuna.
4. Promosi Tempat Wisata "Bumi Nggabes" berupa share video tempat wisata di akun media Sosial seperti Instagram dan Tiktok
5. Memberikan sosialisasi masyarakat sadar wisata.

Pelaksanaan dalam kegiatan :

1. Audiensi Perencanaan program wisata Bumi Nggabes

Perencanaan Program kerja ini bertujuan membicarakan dan menyampaikan ide-ide program wisata yang akan diberikan oleh pihak pengabdian kepada mitra untuk memberdayakan masyarakat di wilayah

GAPOKTAN Mitra Arjuna kapoktan Arjuna. Dalam mencapai tujuan tersebut kami melakukan koordinasi serta meminta persetujuan dari GAPOKTAN Mitra Arjuna untuk pemberian program wisata bernama Bumi Nggabes



Gambar 1. Audiensi

2. Perizinan program wisata kepada kepala Desa Tulungrejo

Setelah melakukan pemberian nama program wisata bumi gabus kami melakukan perizinan terkait program wisata yang akan di launching dan diberikan oleh masyarakat di wilayah Jalan Nggabes atau wilayah GAPOKTAN Mitra Arjuna. Kami melakukan audiensi kepada kepala Desa Tulungrejo yang mana meminta izin resmi dengan tujuan pembuatan program wisata di Jalan Nggabes yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar Desa Tulungrejo.

3. Pemberian fasilitas pemberdayaan

Fasilitas pemberdayaan yang diberikan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kesadaran masyarakat terkait potensi wisata yang ada di Jalan Nggabes sehingga fasilitas dapat digunakan semaksimal mungkin.

4. Promosi Tempat Wisata

Setelah pemberian fasilitas pemberdayaan selesai secara keseluruhan kami melakukan syuting video dan take foto promosi wisata bumi nggabes untuk kemudian di upload di akun media sosial bumi nggabes.



Gambar 2. Konten promosi

5. Sosialisasi masyarakat sadar wisata

Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi ilmu terkait sadar wisata kepada masyarakat dan pengaruh kepentingan wisata yang ada di desa Tulungrejo. Dalam mencapai tujuan tersebut kegiatan ini dikemas dengan mendatangkan pemateri yang paham di bidang wisata peserta sesi tanya jawab serta pemberian fasilitas pemberdayaan dan melongkan program wisata Bumi Nggabes



Gambar 3. Setelah sosialisasi

Faktor Penghambat

- Faktor cuaca yang sulit diprediksi
- Pihak Mitra kapok kan Arjuna sulit dihubungi dan kurang cepat dalam merespon sehingga terjadi beberapa miss komunikasi
- Terjadi kecelakaan pada saat pelaksanaan pmm pada dua anggota kelompok b. Faktor pendukung
- Antusias dari seluruh masyarakat di wilayah GAPOKTAN Mitra Arjuna dan dari pengaruh kepentingan mulai dari perangkat desa pengurus bumdes pengurus desa wisata yang mensupport penuh kegiatan PMM
- Potensi alam yang ada di wilayah GAPOKTAN Mitra Arjuna

Ancaman

- Terjadinya isu di masyarakat terkait perizinan program yang tidak resmi d. Peluang
- Memberikan informasi kepada masyarakat terkait peluang serta pendayagunaan potensi yang ada di Jalan Nggabes
- Meningkatkan kesadaran wisata bagi masyarakat
- Memberikan inovasi pengelolaan serta pembukaan lahan wisata sesuai dengan trend yang diinginkan wisatawan

5. KESIMPULAN

Dusun Junggo tak kalah menarik dengan dusun lainnya, salah satu dusun yang memiliki wisata religi yaitu Pura Luhur Giri Arjuno yang terletak tepat di kaki Gunung Arjuno. Sayangnya, tata kelola dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya masih kurang. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi masih kurang dalam mempromosikan daerah tersebut sebagai kawasan wisata. Mereka harus mampu menjadi masyarakat sadar wisata. Masyarakat desa yang menjelma menjadi masyarakat yang memahami pentingnya mengembangkan pariwisata di daerahnya merupakan proses

pembangunan budaya yang sangat bertumpu pada kepentingan kolektif kolektif untuk memajukan desanya dan bukan hanya kepentingan individu.

Demikian Pengabdian Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa PMM yang kami laksanakan di Desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji Kota Batu dengan program utama sadar wisata bekerjasama dengan GAPOKTAN Mitra Arjuna. Tujuan pengabdian dengan program utama yang kami laksanakan adalah memberikan kontribusi di Desa Tulungrejo untuk mengembangkan potensi wisata. Dengan adanya branding “Bumi Nggabes” yang berlokasi di Dusun Junggo Desa Tulungrejo diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang kami berikan dalam KKN oleh dosen dan mahasiswa UMM. Serta mampu menyadarkan masyarakat akan potensi wisata yang ada di sekitar Dusun Junggo Desa Tulungrejo.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DPPM UMM yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kali ini. Serta ucapan terima kasih kepada mitra yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

7. REFERENSI

- [1] Wahyudi, F. D. (2018). Petani Apel dan Perubahan Fungsi Lahan: Studi Deskriptif Petani Apel Batu di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Prodi Sosiologi Universitas Airlangga*, 1–20.
- [2] Melati, B. C., & Narottama, N. (2020). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata Di Desa Tulungrejo, Kota Batu. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p11>
- [3] Andriyani, I., Hardi, E., & Husnita, L. (2012). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 1(2), 95–101.

- [4] Prasiti, I. D., Jainuri, & Kamil, M. (2017). *Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel untuk Meningkatkan Masyarakat di Desa Tulungrejo (Studi di Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kota Batu* [Universitas Muhammadiyah Malang].
[http://pemerintahan.umm.ac.id/files/file/Intan Dia Prastiti\(1\).pdf](http://pemerintahan.umm.ac.id/files/file/Intan%20Dia%20Prasiti(1).pdf)
- [5] Hendrik. (2018). *Dirjen Hortikultura Tinjau Wisata Agro Apel di Kota Batu*. Monitor.Co.Id.
<https://monitor.co.id/2018/12/09/dirjen-hortikultura-tinjau-wisata-agro-apel-di-kota-batu/>